



**PERAN PENYULUH PERTANIAN
TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA NABATI OLEH PETANI
DI DESA SIRIH KECAMATAN KALUMPANG
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

**The Role of Agricultural Extensionist
in the Use of Organic Pesticides by Farmers
in Sirih Village, Kalumpang sub-District, Hulu Sungai Selatan District**

Zahratun Nisa *, Mariani dan Nurmelati Septiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Peran, penyuluh pertanian,
pestisida nabati.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail :

nisazahratun244@gmail.com

Diterima: Februari 2021,

Disetujui: 22 Februari 2021,

Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap penggunaan pestisida nabati oleh petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan untuk mengetahui permasalahan yang dialami dalam menjalankan peran sebagai penyuluh pertanian terhadap penggunaan pestisida nabati oleh petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana dan untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik acak berimbang. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yakni dengan menggunakan rumus peran penyuluh pertanian dan untuk menjawab tujuan penelitian kedua dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian terhadap penggunaan pestisida nabati oleh petani di Desa Sirih secara keseluruhan tergolong ke dalam kategori rendah yakni sebesar 39,96%. Pada peran edukasi tergolong sedang (66,67%), peran diseminasi informasi atau inovasi tergolong sedang (61,67%), peran fasilitasi tergolong rendah (21,67%), peran konsultasi tergolong rendah (40,00%), peran supervisi tergolong rendah (16,67%), peran pemantauan tergolong rendah (37,22%) dan peran evaluasi tergolong rendah (35,83%). Kemudian permasalahan yang dialami dalam menjalankan peran sebagai penyuluh pertanian terhadap penggunaan pestisida nabati yakni tidak setiap kegiatan belajar inovasi pestisida nabati penyuluh pertanian dapat menggunakan mikrofon dan speaker, tidak setiap kegiatan belajar inovasi pestisida nabati penyuluh pertanian dapat menggunakan papan tulis dan penyuluh pertanian Desa Sirih tidak selalu dapat datang ke Desa Sirih.

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia lebih banyak memiliki pekerjaan utama di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan selama manusia masih hidup produk-produk hasil pertanian masih tetap dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup. Sehingga hal ini dapat dijadikan peluang sebagai mata pencaharian.

Untuk memenuhi kebutuhan manusia akan produk-produk hasil pertanian maka dilakukanlah budidaya tanaman oleh petani. Di dalam melakukan budidaya tanaman banyak permasalahan yang dihadapi oleh petani. Salah satunya adalah masalah serangan hama dan penyakit pada tanaman yang mereka budidayakan.

Dampak dari serangan hama dan penyakit ini adalah menurunnya hasil dari tanaman yang mereka budidayakan. Menurunnya hasil dari tanaman yang dibudidayakan akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh petani yang artinya juga akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh petani. Sehingga hasil dari tanaman yang dibudidayakan harus ditingkatkan (Djojsumarto, 2008).

Agar hasil dari tanaman yang dibudidayakan oleh petani meningkat maka hama dan penyakit yang menyerang tanaman harus dikendalikan. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakanlah pestisida. Berdasarkan bahan aktif pembuatnya pestisida dibedakan menjadi tiga jenis yakni pestisida nabati (organik), pestisida kimia dan pestisida elemen. Namun dari ketiga jenis pestisida tersebut yang lebih banyak diminati oleh petani di Indonesia adalah pestisida kimia (Djojsumarto, 2008).

Hal ini dapat kita lihat pada petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman. Petani di Desa Sirih lebih memilih menggunakan pestisida kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman yang mereka budidayakan. Namun pestisida kimia ini jika digunakan secara terus menerus oleh petani maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif.

Berbeda dengan pestisida nabati walaupun ketika petani ingin menggunakan pestisida nabati terlebih dahulu harus mencari bahan untuk membuat pestisida nabati dan baru bisa menggunakannya. Namun pestisida nabati ramah akan lingkungan. Sehingga pestisida

nabati disarankan untuk digunakan oleh petani pada usahatannya.

Dengan masih banyaknya petani di Desa Sirih yang masih menggunakan pestisida kimia maka diperlukan peran penyuluh pertanian. Agar yang awalnya petani tidak mengenal pestisida nabati menjadi paham betapa pentingnya menggunakan pestisida nabati dan pada akhirnya dapat menggunakan pestisida nabati pada usahatannya.

Penyuluh pertanian berperan dalam mendorong perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik. Dengan adanya penyuluh pertanian menjadikan petani mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik sehingga mampu mengambil keputusan sendiri terkait permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan usahatannya. Dengan demikian peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produksi dari tanaman yang dibudidayakan oleh petani.

Tujuan dan Kegunaan

Pada penelitian ini terdapat dua tujuan penelitian. Pertama, untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap penggunaan pestisida nabati oleh petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kedua, untuk mengetahui masalah yang dialami dalam menjalankan peran sebagai penyuluh pertanian terhadap penggunaan pestisida nabati oleh petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kemudian pada penelitian ini terdapat tiga kegunaan penelitian. Pertama, bagi petani diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk lebih meningkatkan kesadarannya terhadap penggunaan pestisida nabati. Kedua, bagi penyuluh pertanian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk lebih meningkatkan perannya sebagai penyuluh pertanian. Ketiga, bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan acuan penelitian pada masa yang akan datang.

METODE

Tempat dan waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai

Selatan dan mulai dilakukan dari bulan Februari 2020 sampai dengan Juli 2020. Di mulai dari tahap persiapan untuk pengumpulan data, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara, yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kalumpang dan Kantor Desa Sirih.

Metode Pengambilan Sampel

Tempat penelitian dipilih secara sengaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode acak berimbang dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (1)$$

Dengan : n_i Jumlah sampel perkelompok tani
 N_i Total populasi satu kelompok tani
 N Total populasi petani Desa Sirih
 n Besarnya sampel yang diinginkan

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Usman, 2006):

$$PPP = \frac{S}{S} \times 100\% \quad (2)$$

Dengan : PPP Peran Penyuluh Pertanian
 SrD Skor yang diperoleh
 SrI Skor Ideal

$$\text{Interval} = \frac{R}{B \quad k} \quad (3)$$

Dengan : Rentang skor tertinggi – skor terendah
 Skor tertinggi jumlah pertanyaan $\times$ bobot skor tertinggi
 Skor terendah jumlah pertanyaan $\times$ bobot skor terendah

Sehingga :

PPP tinggi = skor tinggi – interval
PPP sedang = PPP tinggi – interval
PPP rendah = PPP sedang – interval

Kemudian untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yakni dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur. Umur petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data umur responden

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	30 – 39	6	20
2.	40 – 49	10	33,33
3.	50 – 59	14	46,67
Jumlah		30	100

Sumber Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa umur petani responden penelitian terbesar berada pada kisaran umur 50 tahun sampai dengan 59 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 46,67%. Kemudian umur petani yang menjadi responden paling sedikit berada pada kisaran umur 30 tahun sampai dengan 39 tahun dengan jumlah sebanyak 6 orang atau 20%.

Pendidikan. Tingkat pendidikan petani responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Data tingkat pendidikan responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	16	53,33
2.	SMP/Sederajat	8	26,67
3.	SMA/Sederajat	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan petani yang menjadi responden penelitian terbesar berada pada tingkat pendidikan SD/Sederajat dengan jumlah 16 orang atau 53,33%. Selanjutnya tingkat pendidikan petani yang menjadi responden penelitian paling sedikit berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat yakni sebanyak 6 orang atau 20%.

Lama Berusahatani. Lama berusahatani yang dilakukan oleh petani yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data lama berusahatani yang dilakukan oleh responden

No.	Lama Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	11– 20	9	30
2.	21 – 30	19	63,33
3.	31– 40	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa lama berusahatani yang dilakukan oleh petani yang menjadi responden penelitian terbesar berada pada kisaran 21 tahun sampai dengan 30 tahun dengan jumlah 19 orang atau 63,33%. Kemudian lama berusahatani yang dilakukan oleh petani yang menjadi responden penelitian paling sedikit berada pada kisaran 31 tahun sampai dengan 40 tahun dengan jumlah 2 orang atau 6,67%.

Luas Area Usahatani. Luas area usahatani yang dimiliki oleh petani yang menjadi responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data luas area usahatani yang dimiliki oleh responden

No.	Luas Area Usahatani (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 1	28	93,33
2.	1– 2	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa luas area usahatani yang dimiliki oleh petani yang menjadi responden penelitian paling banyak memiliki luas area usahatani kurang dari satu hektar yakni sebanyak 28 orang atau 93,33%. Kemudian luas area usahatani paling sedikit yang dimiliki oleh petani yang menjadi responden penelitian pada kisaran satu hektar sampai dengan dua hektar yakni sebanyak 2 orang atau 6,67%.

Peran Penyuluh Pertanian terhadap Penggunaan Pestisida Nabati oleh Petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus interval didapatkan tingkatan peran penyuluh pertanian. Peran penyuluh pertanian dikatakan tinggi apabila persentase yang diperoleh lebih dari 77,75%. Peran penyuluh pertanian dikatakan sedang apabila persentase yang didapatkan berada pada kisaran antara 55,5% sampai dengan 77,75%. Peran penyuluh pertanian dikatakan rendah apabila persentase yang didapatkan kurang dari 55,5%.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan persentase peran penyuluh pertanian Desa Sirih secara keseluruhan sebesar 39,96% atau berada pada tingkatan rendah. Dengan rincian pada peran edukasi persentase yang didapatkan sebesar 66,67% atau berada pada tingkatan sedang. Pada peran diseminasi informasi atau inovasi didapatkan persentase sebesar 61,67% atau berada pada tingkatan sedang. Kemudian pada peran fasilitasi diperoleh persentase sebesar 21,67% atau berada pada tingkatan rendah.

Selanjutnya pada peran konsultasi diperoleh persentase sebesar 40,00% atau berada pada tingkatan rendah. Pada peran supervisi didapatkan persentase sebesar 16,67% atau berada pada tingkatan rendah. Selanjutnya pada peran pemantauan didapatkan persentase sebesar 37,22% atau berada pada tingkatan rendah dan terakhir peran evaluasi diperoleh sebesar 35,83% atau berada pada tingkatan rendah. Di mana untuk data persentase yang diperoleh dari setiap peran penyuluh pertanian terhadap penggunaan inovasi pestisida nabati dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data persentase yang diperoleh dari setiap peran penyuluh pertanian terhadap penggunaan inovasi pestisida nabati

No.	Peran Penyuluh	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1.	Edukasi	240	12	66,67	Sedang
2.	Diseminasi informasi atau inovasi	222	12	61,67	Sedang
3.	Fasilitasi	78	12	21,67	Rendah
4.	Konsultasi	144	12	40,00	Rendah
5.	Supervisi	60	12	16,67	Rendah
6.	Pemantauan	134	12	37,22	Rendah
7.	Evaluasi	129	12	35,83	Rendah
Rata-rata				39,96	Rendah

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Selanjutnya secara rinci peran penyuluh pertanian terhadap penggunaan inovasi pestisida nabati pada masing-masing peran dapat diuraikan sebagai berikut:

Peran Edukasi. Peran edukasi merupakan peran penyuluh pertanian memberikan fasilitas belajar inovasi pestisida nabati kepada petani Desa Sirih. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian dalam edukasi berada pada kategori sedang.

Penyuluh pertanian Desa Sirih berperan dalam mengadakan kegiatan belajar inovasi pestisida nabati yang dibutuhkan oleh petani Desa Sirih. Selain itu penyuluh pertanian juga berperan dalam mengadakan kegiatan praktek pembuatan dan penggunaan inovasi pestisida nabati yang dibutuhkan oleh petani.

Selanjutnya untuk fasilitas belajar yang diberikan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh petani. Kemudian untuk tempat dilaksanakannya kegiatan belajar inovasi pestisida nabati tidak selalu diadakan pada tempat yang sama setiap tahunnya.

Peran Diseminasi Informasi atau Inovasi. Peran diseminasi informasi atau inovasi merupakan peran penyuluh pertanian menyampaikan informasi inovasi pestisida nabati yang didapatkannya kepada petani Desa Sirih. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian pada peran diseminasi informasi atau inovasi berada dalam kategori sedang.

Penyuluh pertanian Desa Sirih menyampaikan informasi inovasi pestisida nabati yang didapatkannya kepada petani. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi

inovasi pestisida nabati tidak selalu sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh petani. Kemudian jangka waktu diadakannya kegiatan penyampaian pestisida nabati satu tahun sekali. Informasi pestisida nabati yang disampaikan oleh penyuluh pertanian ada yang tersebar kepada petani dan ada juga yang tidak tersebar kepada petani.

Peran Fasilitasi. Peran fasilitasi merupakan peran penyuluh pertanian melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh petani Desa Sirih mengenai inovasi pestisida nabati. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian pada fasilitasi tergolong ke dalam kategori rendah.

Penyuluh pertanian Desa Sirih membantu mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh petani mengenai inovasi pestisida nabati. Namun penyuluh pertanian tidak membantu petani dalam menyediakan bahan dan alat untuk membuat dan menggunakan inovasi pestisida nabati dan juga tidak membantu petani dalam kegiatan pembuatan dan penggunaan inovasi pestisida nabati.

Peran Konsultasi. Peran konsultasi merupakan peran penyuluh pertanian membantu memberikan alternatif-alternatif penyelesaian atas masalah yang sedang dihadapi oleh petani Desa Sirih mengenai inovasi pestisida nabati. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian pada peran konsultasi tergolong pada kategori rendah.

Penyuluh pertanian membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh petani Desa Sirih mengenai informasi inovasi pestisida nabati. Namun penyuluh pertanian tidak membantu dalam menyelesaikan masalah yang

sedang dihadapi dalam mendapatkan bahan dan alat untuk membuat dan menggunakan inovasi pestisida nabati dan juga tidak membantu petani menyelesaikan masalah dalam pembuatan dan penggunaan inovasi pestisida nabati.

Peran Supervisi. Peran supervisi merupakan peran penyuluh pertanian bersama dengan petani Desa Sirih melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar inovasi pestisida nabati dan kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar inovasi pestisida nabati. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian pada supervisi tergolong dalam kategori rendah.

Penyuluh pertanian Desa Sirih tidak melakukan supervisi pada kegiatan belajar inovasi pestisida nabati. Kemudian juga tidak melakukan upaya-upaya perbaikan atas masalah yang dihadapi pada kegiatan belajar inovasi pestisida nabati.

Peran Pemantauan. Peran pemantauan merupakan peran penyuluh pertanian melakukan kegiatan penilaian tetapi lebih kepada melakukan pengamatan selama kegiatan belajar inovasi pestisida nabati sedang berlangsung. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian dalam peran pemantauan termasuk kategori rendah.

Di mana tidak setiap kegiatan belajar pestisida nabati penyuluh pertanian Desa Sirih melakukan pengamatan. Penyuluh pertanian hanya beberapa kali melakukan pengamatan pada kegiatan belajar inovasi pestisida nabati. Namun lebih banyak tidak melakukan pengamatan.

Peran Evaluasi. Peran evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian pada saat belum dilakukan kegiatan belajar, saat dilakukan kegiatan belajar dan setelah kegiatan belajar inovasi pestisida nabati selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil dari penelitian peran penyuluh pertanian pada peran evaluasi berada pada kategori rendah.

Penyuluh pertanian Desa Sirih tidak melakukan penilaian sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar dan setelah dilaksanakannya kegiatan belajar inovasi pestisida nabati. Kemudian tidak setiap kegiatan belajar pestisida nabati berlangsung penyuluh pertanian melakukan kegiatan penilaian. Penyuluh pertanian hanya beberapa kali melakukan penilaian di saat

kegiatan belajar inovasi pestisida nabati sedang berlangsung. Namun lebih banyak penyuluh pertanian tidak melakukan penilaian di saat kegiatan belajar inovasi pestisida nabati sedang berlangsung.

Permasalahan yang dialami dalam Menjalankan Peran sebagai Penyuluh Pertanian terhadap Penggunaan Pestisida Nabati oleh Petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dalam menjalankan peran terhadap penggunaan inovasi pestisida nabati penyuluh pertanian menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi.

Tidak setiap kegiatan belajar inovasi pestisida nabati untuk menyampaikan materi penyuluh pertanian dapat menggunakan mikrofon dan speaker. Untuk memperjelas pendengaran petani di saat menyampaikan materi inovasi pestisida nabati petani membutuhkan penyuluh pertanian menyampaikan materi dengan menggunakan mikrofon dan speaker. Namun pada kenyataannya tidak setiap kegiatan belajar inovasi pestisida nabati penyuluh pertanian menggunakan mikrofon dan speaker. Ini dikarenakan speaker yang digunakan oleh penyuluh pertanian untuk menyampaikan materi yakni speaker yang harus disambungkan ke aliran listrik. Sehingga penyuluh pertanian tidak selalu dapat menggunakan mikrofon dan speaker untuk menyampaikan materi.

Tidak setiap kegiatan belajar inovasi pestisida nabati penyuluh pertanian dapat menggunakan papan tulis. Dengan adanya papan tulis membantu penyuluh pertanian dalam menjelaskan materi dan memudahkan petani dalam memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Namun pada kenyataannya tidak setiap kegiatan belajar menggunakan papan tulis. Hal tersebut dikarenakan papan tulis yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menjelaskan materi inovasi pestisida nabati merupakan papan tulis yang berukuran besar. Sehingga papan tulis yang digunakan oleh penyuluh pertanian sulit untuk dibawa.

Penyuluh pertanian Desa Sirih tidak selalu dapat datang ke Desa Sirih. Ini dikarenakan penyuluh pertanian Desa Sirih selain sebagai penyuluh pertanian juga membantu Kepala

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kalumpang mengerjakan tugas mantri tani. Sehingga dengan adanya pekerjaan tersebut menjadikan penyuluh pertanian tidak selalu dapat datang ke Desa Sirih dan menjadikan penyuluh pertanian kurang dapat berperan dalam membantu petani mendapatkan bahan dan alat untuk membuat dan menggunakan inovasi pestisida nabati, kurang berperan membantu petani dalam menyelesaikan masalah mendapatkan bahan dan alat untuk membuat dan menggunakan inovasi pestisida nabati, kurang berperan dalam melakukan supervisi pada kegiatan belajar inovasi pestisida nabati, kurang berperan dalam melakukan pengamatan pada kegiatan belajar inovasi pestisida nabati dan kurang berperan dalam melakukan evaluasi pada kegiatan belajar inovasi pestisida nabati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian terhadap penggunaan pestisida nabati oleh petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara keseluruhan tergolong ke dalam kategori rendah (39,96%). Di mana untuk peran edukasi tergolong ke dalam kategori sedang (66,67%). Peran diseminasi informasi atau inovasi tergolong ke dalam kategori sedang (61,67%). Peran fasilitasi tergolong ke dalam kategori rendah (21,67%). Peran konsultasi tergolong ke dalam kategori rendah (40,00%). Peran supervisi tergolong ke dalam kategori rendah (16,67%). Peran pemantauan tergolong ke dalam kategori rendah (37,22%) dan terakhir peran evaluasi tergolong ke dalam kategori rendah (35,83%).
2. Permasalahan yang dialami dalam menjalankan peran sebagai penyuluh pertanian terhadap penggunaan pestisida nabati oleh petani di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni alat bantu penyuluhan seperti mikrofon, speaker dan papan tulis tidak selalu tersedia. Selain itu penyuluh pertanian memiliki tugas ganda yaitu sebagai mantri tani

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yakni:

1. Penyuluh pertanian Desa Sirih di dalam menyampaikan materi inovasi pestisida nabati hendaknya menggunakan mikrofon dan speaker yang tidak menggunakan sambungan ke aliran listrik.
2. Penyuluh pertanian Desa Sirih di dalam menjelaskan materi inovasi pestisida nabati hendaknya menggunakan papan tulis yang berukuran kecil sehingga mudah untuk dibawa.
3. Fungsi sebagai penyuluh dioptimalkan dengan tidak memberikan tugas selain sebagai penyuluh pertanian.
4. Penyuluh pertanian Desa Sirih agar mengajak petani melakukan kegiatan demonstrasi cara membuat dan menggunakan inovasi pestisida nabati yang disampaikan.
5. Penyuluh pertanian Desa Sirih agar memberikan penjelasan mengenai manfaat dan kegunaan dari inovasi pestisida nabati yang disampaikan.
6. Penyuluh pertanian Desa Sirih mengajak petani di Desa Sirih untuk melakukan kegiatan kunjungan ke tempat yang telah menerapkan pestisida nabati pada usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojosumarto, P. 2008. *Pestisida dan Aplikasinya*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Usman, H. & P. S. Akbar. 2006. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. PT Bumi Aksara. Jakarta